

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat telah lama mengenal dan menggunakan tembakau. Seiring dengan perkembangan jaman sangatlah banyak cara mengonsumsi tembakau, yang paling umum yaitu merokok. Merokok berkepanjangan akan memberi dampak berupa gangguan kesehatan seperti kanker, penyakit kardiovaskuler, dan timbulnya penyakit pada paru-paru. Merokok merupakan penyebab utama terbesar kematian yang sulit dicegah dalam masyarakat (Nururrahmah, 2014).

Rokok adalah salah satu permasalahan nasional bahkan telah menjadi permasalahan internasional yang telah ada sejak revolusi industri. Rokok merupakan salah satu penyumbang terbesar penyebab penyakit yang sangat sulit dicegah dalam masyarakat. Masyarakat telah percaya bahwa rokok tidak merugikan kesehatan karena masyarakat memandang rokok sebagai sumber ketenangan. Namun di dalam rokok terdapat 4000 jenis zat kimia yang dapat merugikan kesehatan selain memberi ketenangan (Nururrahmah, 2014).

Bahan kimia yang terkandung dalam rokok yang bersifat toksik bagi kesehatan diantaranya nikotin, tar dan karbon monoksida (Cahyono, 2008). Menurut penelitian Fandry dkk (2013), nikotin adalah salah satu zat beracun yang akan menimbulkan ketergantungan dan akan berperan besar menimbulkan gangguan pada tubuh. Nikotin yang terkandung dalam asap rokok dapat meningkatkan lipolisis dan konsentrasi asam lemak bebas yang mempengaruhi profil lemak darah salah satunya trigliserida sehingga

perokok mempunyai kadar trigliserida yang lebih tinggi dari pada bukan perokok (Wowor, Ticoalu, and Wongkar, 2013).

Trigliserida merupakan lemak darah dibentuk oleh esterifikasi gliserol dan tiga asam lemak yang dibawa oleh lipoprotein serum (Kee, 2008). Trigliserida dipakai dalam tubuh terutama untuk menyediakan energi bagi proses metabolik, suatu fungsi yang hampir sama dengan fungsi karbohidrat (Wowor, Ticoalu, and Wongkar, 2013).

Peningkatan kadar trigliserida diatas batas normal disebut hipertriglisidemia. Peningkatan kadar trigliserida di dalam darah merupakan salah satu faktor risiko penyakit Jantung koroner (Wowor, Ticoalu and Wongkar, 2013). Peningkatan kadar trigliserida dapat menyebabkan terjadinya aterosklerosis. Aterosklerosis adalah suatu kondisi dimana kolesterol menumpuk di dinding pembuluh darah arteri. Terjadinya aterosklerosis dapat berdampak pengerasan pembuluh darah arteri sehingga pembuluh darah arteri menyempit. Menyempitnya pembuluh darah arteri dapat menghambat aliran darah ke jantung yang dapat menimbulkan penyakit jantung koroner (Cahyono, 2008). Dengan demikian perilaku merokok sangat erat kaitannya dengan penyakit jantung koroner (Diastutik, 2016).

Penelitian yang dilakukan Wowor, Ticoalu and Wongkar (2013) perbandingan kadar trigliserida darah pada pria perokok aktif dan pasif sebanyak 56 sampel, 28 perokok aktif dan 28 perokok pasif didapatkan hasil yaitu ada perbedaan yang bermakna secara statistik yang menunjukkan kadar trigliserida yang tinggi pada perokok aktif. Penelitian yang dilakukan Diastutik (2016), didapatkan bahwa kelompok merokok lebih mudah terkena penyakit jantung coroner karena mereka yang merokok memiliki peningkatan kadar kolesterol salah satunya trigliserida. Penelitian yang dilakukan

Andini (2016), pemeriksaan kadar profile lemak pada perokok aktif dengan menggunakan 20 sampel darah yang dilakukan dengan menggunakan alat *semi automatic chemistry analyzer* didapatkan hasil peningkatan yang signifikan dari kadar trigliserida darah pada perokok aktif.

Menurut Kajian Hasil Riskesdas 2010, perokok di Indonesia mencapai 34,7%, sedangkan jumlah perokok di Bali yaitu sebesar 31,0%. Jumlah perokok di Bali yang mengkonsumsi rokok 1 – 10 batang rokok per hari sebanyak 67,8% menduduki peringkat ketiga terendah setelah Maluku (69,0%) dan Nusa Tenggara Timur (68,7%). Provinsi Bali pada tahun 2007 jumlah perokoknya mencapai 24,9% meningkat menjadi 25,1% pada tahun 2010 (Choirul Hadi, 2010).

Menurut data Hasil Rikesdas 2013, rata-rata usia mulai merokok di daerah Kabupaten Badung berusia 10-14 tahun dengan presentase 13,2 %, usia 15-19 tahun dengan presentase 53,3 %, usia 20-24 tahun dengan presentase 21,8 %, usia 25-29 tahun dengan presentase 5,9 % (Riskesdas, 2013). Menurut data hasil Bappeda Litbang Kabupaten Badung, penyakit jantung koroner berada pada posisi ke delapan dalam tabel sepuluh kasus terbanyak penderita rawat inap di RSUD Kabupaten Badung dengan jumlah presentase 1,69% (Bappeda Litbang Dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, terlihat bahwa masyarakat yang ada di Banjar Taman masih suka berkumpul dan mengobrol disertai dengan merokok sehingga menyebabkan peningkatan jumlah perokok. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada 238 kepala keluarga. Didapatkan hasil sebanyak 84 orang perokok di Banjar Taman yang masih setiap hari menghisap rokok. Perokok di Banjar

Taman tidak pernah melakukan pemeriksaan kadar trigliserida, sehingga tidak mengetahui kondisi klinisnya. Berdasarkan adanya data merokok di Kabupaten Badung, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai Gambaran Kadar Trigliserida Darah Pada Perokok Aktif di Banjar Taman Desa Adat Tegal Darmasaba Abiansemal Kabupaten Badung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran kadar trigliserida darah pada perokok aktif di daerah Banjar Taman Desa Adat Tegal Darmasaba, Abiansemal, Badung

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum :**

Untuk mengetahui gambaran kadar trigliserida darah pada perokok aktif di daerah Banjar Taman Tegal Darmasaba, Abiansemal, Badung

### **2. Tujuan khusus :**

- a. Mengetahui karakteristik pada perokok aktif di daerah Banjar Taman Tegal Darmasaba, Abiansemal, Badung
- b. Mengukur kadar trigliserida darah pada perokok aktif di daerah Banjar Taman Tegal Darmasaba, Abiansemal, Badung
- c. Mengidentifikasi kadar trigliserida darah berdasarkan karakteristik pada perokok aktif di daerah Banjar Taman Tegal Darmasaba, Abiansemal, Badung

## **D. Manfaat Penelitian**

## **1. Manfaat praktis**

### **a. Bagi Masyarakat**

Sebagai informasi tentang kadar trigliserida darah perokok aktif dan memberikan kesadaran masyarakat akan kesehatan.

### **b. Bagi pemerintah**

Sebagai bahan kajian dalam penyampaian informasi atau intervensi kepada perokok dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## **2. Manfaat teoritis**

Sebagai salah satu bahan kepustakaan untuk calon peneliti lainnya, serta memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dibidang kimia klinik.